

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, diare masih memiliki angka kesakitan yang cukup tinggi. Diare biasanya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, parasit, penyakit saluran pencernaan, atau intoleransi terhadap makanan tertentu. Untuk mengatasi keadaan ini dibuatlah obat-obat sintetik, tetapi perlu pula diketahui bahwa banyak obat-obat sintetik harganya relatif mahal. Berdasarkan kenyataan tersebut maka beberapa orang cenderung untuk menggunakan obat-obatan tradisional dari tumbuh-tumbuhan, contohnya meniran

Penggunaan meniran tidak terbatas hanya untuk mengobati diare saja, akan tetapi dapat juga digunakan untuk mengobati maag, epilepsi, hipertensi, dan infeksi saluran kencing. Selain itu meniran dipercaya dapat meningkatkan jumlah trombosit. Pemanfaatan meniran untuk pengobatan begitu luas, terutama untuk penyakit infeksi yang kronis dan infeksi viral. Secara klinis, ekstrak meniran telah terbukti bersifat immunostimulan atau mampu merangsang daya tahan tubuh seseorang, sehingga kebal terhadap serangan penyakit (Kardinan, 2004). Tanaman ini sudah diteliti dan diproduksi menjadi tablet peningkat daya tahan tubuh. Produknya telah diuji preklinis dan klinis selama tiga tahun (www.depkes.co.id, 2005).

Pengembangan meniran sebagai obat tradisional seharusnya mendapat perhatian yang lebih besar bukan saja disebabkan potensi pengembangan yang terbuka tetapi juga akan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan petani dan penyerapan tenaga kerja baik dalam usaha tani maupun dalam usaha pengolahannya. Berdasarkan uraian diatas maka telah dilakukan beberapa penelitian tentang khasiat dari meniran tetapi penelitian efek anti diare dari meniran masih kurang tersedia. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk menguji efek anti diare infusa herba meniran terhadap motilitas usus dan defekasi mencit.

1.2 Identifikasi Masalah

- Apakah infusa herba meniran (*Phyllanthi* herba) mengurangi motilitas usus menciit.
- Apakah infusa herba meniran (*Phyllanthi* herba) mengurangi frekuensi defekasi menciit.
- Apakah infusa herba meniran (*Phyllanthi* herba) memperbaiki konsistensi feses menciit.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mempelajari efek anti diare infusa herba meniran terhadap motilitas usus dan defekasi menciit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh infusa herba meniran terhadap motilitas usus dan defekasi menciit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan akademis penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan tentang obat tradisional khususnya meniran.

Kegunaan praktis penelitian ini adalah untuk memperkenalkan meniran sebagai obat alternatif pengobatan diare.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Diare merupakan gejala daripada suatu penyakit (Hadi , 2002). Diare dapat diartikan sebagai keluarnya cairan secara abnormal atau tidak terbentuknya feses dengan frekuensi defekasi yang meningkat (Harrison, 2001). Herba meniran diantaranya mengandung flavonoid dan tannin (Kardinan, 2004). Sifat-sifat flavonoid yaitu sebagai anti viral dan anti bakteri secara *in vitro* (Bruneton, 1999). Kegunaan meniran untuk mengobati diare dapat dihubungkan dengan kemampuannya sebagai anti bakteri (Widodo, 1996). Tannin memiliki aktivitas terapeutik karena sifat astringesianya. Secara internal, tannin tidak diragukan lagi berefek sebagai anti diare (Bruneton, 1999). Selain itu meniran mengandung alkaloid yang diduga bersifat sebagai anti diare (Kardinan, 2004). Diketahui ekstrak dari meniran dapat mengurangi motilitas saluran cerna, memperlambat pengosongan lambung dan relaksasi fundus dan ileumnya apabila dilakukan percobaan dengan mencit (www.pdrhealth.com, 2003). Meniran dapat menghentikan diare, menurunkan produksi tinja dan frekuensi buang air besar (Kardinan, 2004).

1.5.2 Hipotesis

- Infusa herba meniran mengurangi motilitas usus mencit.
- Infusa herba meniran mengurangi frekuensi defekasi mencit.
- Infusa herba meniran memperbaiki konsistensi feses mencit.

1.6 Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah prospektif eksperimental laboratoris dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) bersifat komparatif, pada mencit jantan galur Balb/C sebanyak 40 ekor.

Pengujian anti diare menggunakan metode kerja transit intestinal dan proteksi terhadap diare oleh oleum ricini. Analisis data untuk rasio jarak usus yang ditempuh oleh norit terhadap panjang usus seluruhnya dan untuk frekuensi defekasi menggunakan *ANOVA* dan *Tukey HSD* dengan $\alpha= 0.05$, sedangkan untuk konsistensi feses dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan $\alpha= 0.05$.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

Waktu penelitian pada bulan Februari 2005 sampai Januari 2006.